

**PENELITIAN**

**PENGARUH PENGAWAS MINUM OBAT TABLET FE  
PADA IBU HAMIL YANG ANEMIA TERHADAP  
KENAIKAN HB DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PADANG LUAR  
KAB. AGAM 2012**

Oleh :

**LUSINA NOVITA  
1010324029**



**FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis yang tercantum dalam undang-undang kesehatan Indonesia No. 36 tahun 2009 (Yone, 2010).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan. Kematian dapat terjadi karena beberapa sebab diantaranya karena anemia. Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, seperti abortus dan anemia dalam kehamilan juga memberi pengaruh kurang baik bagi hasil pembuahan (konsepsi) seperti: kematian mudigah, kematian perinatal, bayi lahir prematur, dapat terjadih cacat bawaan, dan cadangan besi yang kurang. Anemia merupakan sebab potensial morbiditas serta mortalitas ibu dan anak (Ridwana, 2007).

Anemia merupakan kelainan hematologi yang paling sering dijumpai baik diklinik maupun di masyarakat. Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit atau masa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya, untuk mengangkut oksigen bagi jaringan tubuh. Hemoglobin merupakan salah satu komponen eritrosit yang berfungsi sebagai alat angkut dapat oksigen. Proses pembentukan eritrosit membutuhkan bahan diantaranya zat besi. Eritrosit hidup dan beredar dalam tepi rata –rata selama 120 hari. (Bakta, 2006).

Metabolisme zat besi dalam tubuh manusia berfungsi untuk sintesis protein yang membawa oksigen, yaitu hemoglobin serta mioglobin dalam tubuh, dan untuk sintesis enzim yang mengandung zat besi dan turut serta dalam reaksi perpindahan elektron serta reaksi oksidasi-reduksi. Penyerapan terjadi di duodenum, kemudian zat besi yang diserap dibawa melalui membran mukosa serta serosa ke dalam darah, protein pembawa (transferin) yang ada di dalam plasma menyangkut ke dalam sel atau ke sum-sum tulang bagi keperluan eritroposis (Gibney, dkk. 2008).

Didalam makanan zat besi terutama terdapat sebagai komponen dari ikatan-ikatan organik, tetapi ada pula dalam bentuk garam Fe, terutama dalam bentuk obat (Ferro dan Ferrisulfate). Dalam bentuk ferro zat besi lebih mudah diserap dalam mukosa usus, dibandingkan bentuk ferri. Bila kondisi makanan menyebabkan reaksi asam dan bersifat mereduksi, ferri akan menjadi ferro sehingga menjadi lebih mudah diserap oleh dinding sel usus (Maulana, 2008).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Kebutuhan akan zat besi selama kehamilan meningkat. Peningkatan ini dimaksudkan untuk memasok kebutuhan janin dan kebutuhan ibu hamil sendiri. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan selanjutnya. Untuk pencegahannya dengan memberi suplementasi zat besi, yang mana biasanya diberikan secara rutin pada wanita hamil untuk mencegah penipisan simpanan besi tubuh untuk mencegah anemia (Proverawati, 2011).

Prevalensi anemia defisiensi besi menyerang lebih dari 2 milyar penduduk di dunia. Di negara berkembang terdapat 370 juta wanita yang menderita anemia. Rata-rata lebih tinggi pada ibu hamil (51%), wanita tidak hamil (41%). Di India terdapat sekitar (88%) ibu hamil yang

menderita anemia, di Asia ditemukan (60%) wanita yang mengalami anemia (Gibney, dkk. 2008).

Menurut WHO 40% kematian di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar didunia terutama bagi WUS. Bagi ibu hamil anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu, dan bagi bayi meningkatkan resiko kesakitan kematian bayi, serta BBLR (Syafiq, dkk. 2008).

Anemia pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia, dimana angka kematian ibu hamil yang cukup tinggi penyebab utama anemia. Bila prevalensi anemia diatas 40% maka akan terjadi kematian ibu sebanyak 18 ribu per tahun yang disebabkan perdarahan setelah melahirkan. Ini kondisi dengan estimasi 3-7% ibu meninggal karena menderita anemia berat dan sebesar 20-40% ibu meninggal karena penyebab langsung anemia (Depkes 2007).

Anemia gizi masih merupakan salah satu masalah gizi yang utama di Indonesia. Dampak kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah. Penyebab utama kematian maternal antara lain perdarahan pascapartum (disamping eklampsia dan penyakit infeksi) dan plasenta previa (Arisman, 2009).

Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi yang berkisar 41%, pemerintah telah berusaha melakukan tindakan pencegahan dengan memberikan tablet tambah darah (tablet Fe) pada ibu hamil yang dibagikan pada waktu memeriksakan kehamilan, akan tetapi prevalensi anemia pada ibu hamil masih juga tinggi. Pemeriksaan kadar hemoglobin yang dianjurkan dilakukan pada trimester pertama dan ketiga kehamilan, sering

kali hanya dapat dilaksanakan pada trimester ketiga saja karena kebanyakan ibu hamil baru memeriksa kehamilannya pada trimester kedua kehamilan, sehingga penanganan anemia pada kehamilan menjadi terlambat dengan akibat berbagai komplikasi yang mungkin terjadi karena anemia. Kriteria anemia yang digunakan sesuai dengan kriteria WHO yaitu  $< 11 \text{ gr } \%$  (Yone, 2010).

Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya pendarahan post partum, bila terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur (Proverawati, 2011).

Mengingat dampak anemia dapat menurunkan kualitas SDM di Indonesia, maka perlu penanggulangan kekurangan zat besi pada ibu hamil dengan segera. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia mulai menerapkan suatu program penambahan zat besi sekitar 20 tahun yang lalu program ini dilaksanakan dengan harapan setiap ibu hamil secara teratur memeriksakan diri ke puskesmas atau posyandu selama masa kehamilannya. Tablet besi dibagikan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil secara gratis (Depkes, 2008).

Menurut Notoamodjo, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposing (prediposisi) diantaranya adalah pengetahuan. Mengonsumsi tablet zat besi dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga orang cenderung menolak tablet yang diberikan. Faktor enabling (pemungkin) meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan dan faktor reinforcing (penguat) meliputi dukungan keluarga, Petugas kesehatan. Keterlibatan suami semenjak awal akan sangat berguna untuk menjaga secara emosional merasa tenang dan yakin. Terlebih jika setiap keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan

dukungan dalam berbagai hal. Ibu hamil pun akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia selama menjalani kehamilan (Maulana, 2010).

Untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe, petugas kesehatan harus mengikutsertakan keluarga dalam pengawasan minum obat. Pengawasan minum obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepatuhan minum obat sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan (Maulana, 2008)

Rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen besi merupakan salah satu penyebab angka prevalensi anemia masih tetap tinggi (Purwaningsih, dkk., 2004). Dari penelitian yang ia lakukan di Puskesmas di Yogyakarta, sekitar 40%-50% ibu tidak patuh minum tablet Fe. Penelitian Wipayani (2008) di kabupaten di Semarang, dari 30 orang responden, 30% diantaranya tidak patuh minum tablet Fe (Maisa, 2010)

Yang melakukan penelitian di Rumah Sakit di Riyadh mendapatkan data: ibu hamil yang rutin minum tablet Fe selama trimester II dan III, kadar Hb-nya meningkat sebesar 0,3 gr/dl. Sementara yang tidak patuh, kadar Hb-nya menurun signifikan sekitar 1,4 gr/dl. Sehingga Habib dkk menyimpulkan ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia. (Alabdin, dkk, 2009).

Pemantauan minum obat (PMO) menurut Depkes RI (1999) adalah seseorang yang ditunjuk dan dipercaya untuk mengawasi dan memantau penderita dalam minum obat secara teratur dan tuntas. PMO bisa berasal dari keluarga, tetangga, kader, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan. Tugas pengawasan minum obat di rumah diantaranya, mengawasi minum obat harian di rumah, mencatat obat yang telah diminum, dan mencatat keluhan yang dialami penderita, ikut serta dalam pengambilan obat, memberi motivasi supaya tidak terjadi kegagalan minum obat serta menjadi penyuluhan kesehatan (Krisnawati, 2010).

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Keluarga juga memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota yang sakit serta menentukan keputusan untuk mencari dan memenuhi anjuran pengobatan (Hendrawati, 2008).

Niven (2002) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan penderita dalam menjalani program pengobatan adalah dukungan keluarga. Telah banyak dilakukan studi faktor-faktor lain, namun belum ada studi mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil. Menurut Dinicola & DiMatteo (1984, dikutip dari Niven, 2002), dukungan emosional, waktu, dan uang dari anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program medis. Bentuk dukungan pada ibu hamil seperti memperhatikan kecukupan gizi dalam makanan ibu sehari-hari, mengingatkan ibu untuk minum obat, serta memberikan motivasi pada ibu untuk rutin melaksanakan antenatal care.

Maisa (2010), menyatakan bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Nangalo kota Padang diperoleh bahwa ada sebanyak 8 (61,5%) ibu dengan dukungan keluarga yang tinggi mempunyai kepatuhan konsumsi penuh. Sedangkan diantara ibu dengan dukungan keluarga rendah, hanya 1 (5,3%) yang mempunyai kepatuhan yang penuh.

Berdasarkan profil dinas kesehatan Sumbar setidaknya 68% dari seluruh kehamilan Ibu hamil masih rawan terkena anemia zat besi. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan Fe1 sebanyak 89.911 per 103.481 (86,89%) dan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan Fe 3 sebanyak 78.308 per 103,481 (75,67%) orang. Jumlah ibu dengan kehamilan berisiko tinggi sebanyak 15.137 (14,21%) salah satu penyebabnya adalah anemia (Dinkes Sumbar, 2008).

Berdasarkan profil dinas kesehatan Agam tahun 2010, jumlah sasaran ibu hamil di kabupaten Agam adalah 10.889 orang. Selama tahun 2010 tersebut, Ibu Hamil mendapat tablet

fe1 (75.8%) sedangkan untuk tablet Fe<sub>3</sub> adalah (68.9%). Pelayanan kesehatan ibu hamil dengan pemeriksaan Hb selama tahun 2010 berjumlah sebanyak 8008 ibu hamil dengan hasil pemeriksaan di dapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia (Hb < 11g/%) yaitu sebanyak 2,131 (26,6%) s (Dinkes Agam 2010).

Prevalensi Ibu Hamil Anemia di kabupaten Agam 2011, diketahui dari 22 Puskesmas yang ada di kabupaten Agam, bahwa Pukesmas Palembayan urutan pertama. Jumlah ibu hamil anemia (36,1%), kemudian Puskesmas. Bawan (31,5%), kemudian urutan ke tiga Puskesmas Padang Luar, yaitu jumlah ibu hamil anemia dari 643 ibu hamil, yang anemianya 205 (31,1%) (Dinkes, 2011).

Berdasarkan data jumlah ibu hamil dari laporan Puskesmas Padang tahun 2010. Sebesar 749 orang ibu hamil, terdapat 260 orang anemia yang Hb nya <11 g/dl (34.7%). Bumil yang mendapat Fe 490 bumil (65,4%). Berdasarkan data puskesmas Padang Luar dari tahun 2011 jumlah ibu hamil 643 orang terdapat 205 orang yang anemia (31,8%).

Prevalensi Anemia gizi besi pada ibu hamil di 7 Nagari di wilayah kerja puskesmas pada luar dari bulan Januari - Oktober 2011. Nagari Sungai Tanang merupakan daerah yang terbanyak ibu hamil yang anemia (46,4%), Kubang Putihah (30,3%), Ladang Laweh (29,4%), Padang Luar (29 %), Pakan Sinayan (25,2%), Taluak (24,7%), Nagari Cingkariang memiliki jumlah anemia terendah dari 86 ibu hamil yang anemia 20 Orang (23%). Berdasarkan laporan puskesmas bulan januari 2012 ibu hamil yang anemia, Hb <11 g/% sebanyak 50 Orang.

Program pemerintah dalam pemberian tablet fe di puskesmas padang luar kabupaten Agam, Tablet Fe diberikan pada setiap ibu hamil yang berkunjung ke pusesmas, posyandu dan pustu, polindes, yang mana setiap ibu hamil wajib di berikan tablet fe 90 tablet minimal selama kehamilan. Tapi didalam pemberian tablet Fe ini banyak masalah yang ditemukan dilapangan diantaranya ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsunsi tablet Fe, karena efek samping



yang ditimbulkan seperti mual, biasanya yang sering mengeluh ibu hamil pada tri mester pertama, dan keterlibatan keluarga terutama suami dalam pemantauan dan dukungan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet fe kurang sekali. Sehingga tablet bukan suatu hal yang bermanfaat bagi ibu hamil dan keluarga maupun suami.

Dalam program pemberian tablet fe, dinas kesehatan Kab. Agam, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkat kan pencapaian program, Diantara nya mengatasi anemia pada kehamilan yaitu dengan pemberian tablet Fe 90 tablet minimal selama kehamilan,yang mana setiap ibu hamil wajib diberi tablet Fe, tapi kenyataan dilapangan anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, penyebab diantaranya ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe, dan dukungan keluarga yang kurang dalam pemantauan makan obat tablet Fe.

Pada tahun 2010 prevalensi anemia di puskesmas padang Luar (36%)dan pada tahun 2011( 31,%). Walaupun pada tahun 2011 telah dilakukan pemberian tablet Fe 3X1 sehari terutama pada ibu hamil yang anemia yang Hb nya <10g/%, tapi pemberian ini tidak dilibat kan keluarga dalam (PMO) sehingga pencapaian nya tidak sesuai yang diinginkan. Karna efek yang ditimbulkan seperti mual terutama ibu hamil dalam kehamilan trimester 1, sehingga menyebabkan ketidak patuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan juga kurang nya dukungan dari keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang ibu hamil diwilayah kerja puskesmas padang luar di peroleh informasi ternyata dari 8 orang ibu hamil tidak mengetahui manfaat tablet fe bagi dirinya maupun janinnya, dan selama kehamilan setiap tablet fe yang diberikan jarang di konsumsi, karena ketidaktahuan manfaat, efek samping, cara dan waktu mengkonsumsi, Peneliti juga melakukan wawancara terhadap keluarga terutama suami ibu hamil, Suami mengatakan bahwa tidak pernah memperhatikan istrinya dalam mengkonsumsi

tablet fe, karena ketidaktahuannya manfaat tablet Fe bagi istri dan bayi dalam kandungan istrinya.

Berdasar hasil wawancara dengan pimpinan puskesmas padang luar bahwa dalam pemberian tablet fe. Puskesmas belum melakukan pemantauan makan obat tablet fe pada ibu hamil yang melibatkan keluarga terutama suami. Pemberian tablet Fe hanya langsung diberikan pada ibu hamil tanpa melibat kan suami dan keluarga. Sehingga dalam pemberian tablet Fe pada ibu tidak menunjukkan kenaikan Hb yang berarti, sehingga kasus anemia masih banyak ditemukan dipuskesmas Padang luar, walaupun program tablet Fe menjadi prioritas utama dalam mencegah anemia, tapi menjadi hal yang sia- sia.

PMO merupakan salah satu program pemerintah yang mana melibatkan keluarga dalam pengawasan minum obat, yang tujuannya untuk meningkatkan kepatuhan pasien dan untuk memberi dukungan keluarga kepada keluarga yang sakit, sehingga pasien tidak terputus dalam minum obat, yang telah ditentukan, yang mana PMO telah dilakukan pada pasien Tb paru. Sedang pada ibu hamil PMO belum dilaksanakan di puskesmas padang luar.

Berdasarkan prevalensi dan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh keluarga dalam pemantauan makan obat tablet fe terhadap kenaikan Hb pada ibu hamil yang anemia di wilayah kerja Puskesmas padang luar kabupaten Agam. Karena anemia sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan utama pada ibu hamil. Kematian dapat terjadi karena beberapa sebab diantaranya anemia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Pengawasan minum obat tablet Fe terhadap kenaikan Hb pada ibu hamil yang anemia di wilayah kerja puskesmas padang luar kabupaten Agam tahun 2011.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh Pengawasan minum obat tablet Fe ibu hamil terhadap kejadian anemia diwilayah kerja puskesmas Padang Luar.

### **2. Tujuan khusus**

- a) Mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil anemia yang mendapatkan tablet Fe, dipuskesmas padang luar tahun tahun 2012.
- b) Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat tablet fe pada ibu hamil anemia wilayah kerja puskesmas Padang Luar tahun 2012.
- c) Perbedaan kenaikan Hb pada kelompok intervensi dan kontrol pada ibu hamil anemia di wilayah kerja puskesmas padang luar tahun 2012.
- d) Perbedaan status anemia sebelum dan sesudah minum obat tablet fe pada kelompok intervensi dan kontrol di wilayah kerja puskesmas padang luar

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Sebagai masukan dan pengalaman tentang cara atau prosedur dalam pelaksanaan penelitian dan sebagai tugas dalam penyelesaian studi di program ilmu Keperawatan Falkutas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

### **2. Bagi institusi pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

### **3. Bagi responden**

Memberi masukan tentang manfaat pemberian tablet Fe dan juga menambah pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang manfaat Fe dalam kehamilan.

### **4. Bagi puskesmas**

Bahan masukan bagi pengelola Program gizi dan program KIA untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil dalam rangka mencapai target program gizi dan KIA dalam penanganan ibu hamil yang anemia

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh kenaikan Hb pada kelompok eksperimen yang melibat keluarga dalam pengawas minum obat tablet Fe.
2. Terjadi penurunan jumlah anemia pada kelompok intervensi yang melibatkan keluarga dalam pengawasan minum obat.
3. Dalam melibat kan keluarga sebagai PMO tablet Fe dapat meningkatka kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi Fe ,sehingga dapat meningkat kan kenaikan Hb ibu hamil dan angka kenjadian anemia dapat diturun kan.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan bagi profesi keperawatan khususnya perawat yang bekerja dikomunitas agar mengikutsertakan keluarga dalam pengawasan minum Tablet Fe
2. Diharapkan bagi insitusi Dinas Kesehatan/Puskesmas membuat suatu program tentang PMO tablet Fe yang melibatkan dukungan keluarga dalam memantau ibu hamil anemia dalam mengkonsumsi Fe selama kehamila
3. Diharapkan bagi bidan desa pembina wilayah melakukan pendekatan yang maksimal pada keluarga ibu hamil dalam pengawasan minum obat Fe sehingga angka anemia dapat diturunkan
4. Bagi peneliti sendiri diharapkan bisa memberi masukan bagi instusi kesehatan lainnya tentang manfaat PMO. Dalam 66 atkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi

Fe. Sehingga Prefalesi anemia bisa diturunkan. Dan manfaat lain yang peneliti harapkan nanti dilapangan, peneliti bisa menerapkannya ditempat kerja sehingga bermanfaat bagi orang lain.